

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan tunggal paling sempurna untuk bayi dalam pertumbuhan 6 bulan pertama, tanpa ada tambahan minuman atau makanan apapun (Tonasih dan Sari, 2020). ASI memiliki banyak manfaat dan menjadi pilihan pertama bagi bayi di seluruh dunia. Memberikan ASI pada bayi dapat membangun sistem imunitas atau sistem kekebalan tubuh mereka. ASI juga mengandung zat anti body yang berperan sebagai sistem pertahanan dinding saluran pencernaan terhadap infeksi (Azizah dan Rosyidah, 2019)

Menyusui merupakan produksi dan pengeluaran ASI, Kemampuan menyusui setiap ibu berbeda-beda. Sebagian mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan yang lain. Dari segi fisiologi, kemampuan menyusui mempunyai hubungan dengan beberapa faktor yaitu makanan, psikologi, pola istirahat, fisiologis, bentuk payudara, isapan bayi dan frekuensi menyusui (Riani, 2021). Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi (Azizah dan Rosyidah, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan nutrisi baik seperti susu kedelai. Susu kedelai adalah minuman olahan dari sari pati kacang kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Potensinya dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Juliani, 2023). Kebutuhan yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI dan di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Puspitasari, 2018)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Elang Putih Desa Bina Marta berdasarkan wawancara dengan 3 orang ibu yang memiliki bayi dan memberikan ASI secara langsung. Didapatkan 3 orang ibu menyusui mengalami produksi ASI tidak lancar. Hal ini disebabkan karena Ibu hanya mengkonsumsi makanan pokok saja, jarang makan buah, sayur dan makan makanan yang mengandung protein sehingga menyebabkan produksi ASI tidak lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umah et al (2022), terdapat 16 responden ibu menyusui yang telah mengkonsumsi susu kedelai selama 1 minggu. Didalam kedelai juga mengandung isoflavon khususnya genistein dan daidzein yang berperan dalam menginduksi hormon prolaktin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI. Hasilnya susu kedelai memiliki pengaruh meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui

Dalam memberikan edukasi pada ibu menyusui untuk memperlancar produksi ASI dengan mengkonsumsi susu kedelai, diperlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *video*. Video merupakan media promosi kesehatan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dan video menjadi salah satu media yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat khususnya ibu Menyusui.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video dengan judul “Upaya Peningkatan Produksi Asi Dengan Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Menyusui Melalui Media Video”. Tujuan membuat media edukasi berupa video ini untuk memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat terutama ibu nifas dan keluarga terutama seorang suami yang sedang menjalankan peran barunya menjadi orang tua, dan dapat digunakan untuk belajar mandiri dirumah. Sehingga video ini

dapat memberikan pengetahuan kepada ibu dan keluarga bahwa dengan adanya dukungan dari suami dapat mencegah terjadinya postpartum blues.